

**Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Senam Lampung**

Wira Sigindjai Pratama \*, Ade Jubaedi, Akor Sitepu  
Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1  
Telp : 08999303205, Email : wsigindjai@gmail.com

**Abstrak :** *Management Of Achievement Coaching Gymnastic Athlete Lampung. The purpose of this research is to find out how the PERSANI Lampung has been achieved. The method used is descriptive qualitative. Data collection procedures through observation, interviews and documentation. Based on the results of this study it can be concluded that, complaints that are felt for athletes Gymnastics in terms of both physical and psychological aspects are divided into two categories, namely junior and senior categories. The perceived complaints are inadequate in terms of facilities and infrastructure that have hampered the training process. From a physical standpoint for the category of junior athletes, finding talent that is not potential is something that is difficult to find and lack of knowledge of teenagers about gymnastics. While for the category of senior athletes have the same complaint. The role in doing training and lack of support by the government in handling gymnastic achievements will have an impact on the lack of gymnastic achievement in Bandar Lampung City.*

**Keywords :** *gymnastic, management of achievement coaching*

**Abstrak :** **Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Senam Lampung.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prestasi yang telah diraih PERSANI Lampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, keluhan yang dirasakan bagi atlet Senam ditinjau dari segi fisik maupun segi psikologis dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori junior dan kategori senior. Keluhan yang dirasakan adalah dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai yang berdampak proses latihan terhambat. Dari segi fisik bagi kategori atlet junior adalah menemukan bakat yang tidak potensial adalah hal yang sulit ditemukan dan kurangnya pengetahuan remaja tentang senam. Sedangkan bagi kategori atlet senior mempunyai keluhan yang sama. Peranan dalam melakukan latihan dan kurangnya proses dukungan oleh pemerintah dalam menangani prestasi senam akan berdampak kurangnya prestasi senam di KOTA LAMPUNG

**Kata kunci :** senam, manajemen pembinaan prestasi.

**PENDAHULUAN**

Senam merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengisi program pendidikan jasmani. Gerakannya merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan, dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Disamping itu, senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar, sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olahraga (Agus Mahendra, 2003. Falsafah Pendidikan Jasmani). Berbeda dengan cabang olahraga lain umumnya yang mengukur hasil aktivitasnya pada obyek tertentu, senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan motorik seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, agilitas dan ketepatan. Dengan koordinasi yang sesuai dan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerakan-gerakan yang unik dan menarik.

Berkaitan dengan pembinaan prestasi terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri. Disamping itu perlu dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Olahraga dibagi meliputi beberapa bagian yaitu (1) Olahraga pendidikan, adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan

sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani, (2) Olahraga rekreasi, adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan, (3) Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Segala aktivitas olahraga senam di Pengprov Lampung harus memerlukan pembinaan dan perhatian yang khusus baik dalam pencarian bibit serta sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh Pengprov Lampung, agar dapat meningkatkan prestasi-prestasi yang sudah diraih.

Olahraga senam dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu seperti yang dikemukakan oleh (M. Sajoto,1998:10) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu *pertama*, mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, *kedua*, tujuan pendidikan, *ketiga*, mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, *keempat*, mencapai sasaran atau prestasi tertentu.

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga senam. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu.

Pelatih senam harus memiliki manajemen yang baik dan mempunyai target prestasi agar dapat membandingkan prestasi yang sebelumnya dan prestasi yang akan datang. Sehingga pelatih mempunyai tuntutan untuk memperoleh prestasi di tiga cabang senam yaitu artistik, ritmik, dan aerobik. Pelatih mampu menjabarkan kebijaksanaan dan strategi yang harus dilakukan oleh semua atlet yang terkait serta mampu menjangkau semua aspek latihan yang berperan dalam peningkatan bakat senam yang baik yang didukung oleh pemerintah maupun masyarakat. Pola pembinaan senam yang dimaksud adalah suatu tatanan atau cara dari suatu program kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan dengan berbagai kegiatan latihan senam.

Dalam pembinaan organisasi senam Lampung harus memiliki perencanaan dan target yang dicapai dalam organisasi salah satunya adalah perencanaan latihan ketika menghadapi salah satu kejuaraan. Fokus organisasi ini adalah agar para atlet dapat menciptakan dan menyalurkan bakat atlet untuk memperoleh jenjang prestasi yang diharapkan oleh organisasi senam tersebut..

Pendapat lain menyatakan dalam buku Hetti Restianti (2010:3) menurut Menke G Frank senam terdiri atas gerakan-gerakan yang luas atau menyeluruh dari latihan yang dapat membangun atau membentuk otot seperti pergelangan tangan, punggung, dan lengan. Pertimbangan dalam melakukan pembinaan senam adalah latihan jangka panjang kurang lebih 8-10 tahun yang dilakukan secara kontinyu, bertahap, meningkat dan berkesinambungan diperlukan untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga. Siklus jangka panjang ini dibagi menjadi tahapan-tahapan latihan yaitu (1) Tahapan latihan persiapan, lamanya kurang lebih 3-4 tahun, (2) Tahapan latihan pembentukan, lamanya kurang lebih 2-3 tahun, (3) Tahap latihan pemantapan, lamanya kurang lebih

2-3 tahun, (4) *Golden Age* atau usia keemasan, sebagai sasaran puncak pembinaan.

Senam mempunyai perkumpulan atau organisasi, baik itu tingkat nasional (Indonesia) maupun tingkat Internasional (dunia). Adapun organisasi senam nasional/Indonesia disebut PERSANI (Persatuan Senam Indonesia), sedangkan organisasi senam Internasional/dunia disebut FIG (Federation Internationale de Gymnastique).

Setelah peneliti melakukan beberapa kali observasi di Persani Lampung maka peneliti ingin melihat dan menelusuri lebih dalam lagi mengenai prestasi-prestasi yang telah didapatkan oleh Persani Lampung dan sistem manajemen Persani Lampung. Permasalahan di Persani Lampung antara lain yaitu pencarian bakat untuk menjadi seorang atlet yang berprestasi serta program latihan yang teratur agar tercapainya manajemen yang baik. Hal ini membuat Persani Lampung harus meninjau ulang bagaimana prestasi atlet agar tidak menurun.

Selain latihan fisik dan teknik, pelatih juga harus mempunyai manajemen yang baik karena dengan manajemen yang baik akan timbul sistem yang teratur sehingga nantinya para atlet mempunyai prestasi yang baik. Prestasi senam Lampung tidak bisa dianggap remeh karena banyak prestasi-prestasi yang telah diraih para atlet dalam berbagai ajang perlombaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Senam (Studi Analisis Pembinaan Prestasi Senam)".

## METODE

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian

yang menekankan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Data tersebut dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian.

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

b) Display Data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria kesahan suatu penelitian.

d) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. (Moleong, Lexy J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif)

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Demikian prosedur pengolahan data dan analisis yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut :

**a. Pendidikan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menemukan pendidikan yang sedang ditempuh oleh responden sebagian besar responden duduk di bangku SMA dan sisanya duduk di bangku SMP. Hal ini dapat dilihat dalam diagram berikut:

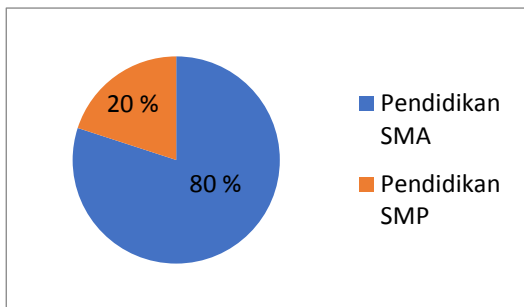


Diagram 2. Pendidikan Responden

**b. Usia**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan usia minimal dari responden yaitu 13 tahun dan maksimal adalah 18 tahun. Dapat dilihat pada diagram berikut:

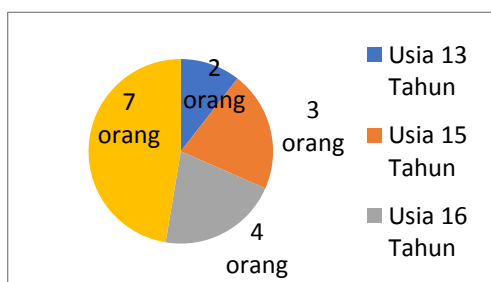


Diagram 3. Usia Responden

**c. Agama**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa 14 atlet menganut agama Islam sedangkan 2 orang diantaranya menganut agama Kristen. Dapat dilihat pada diagram berikut:

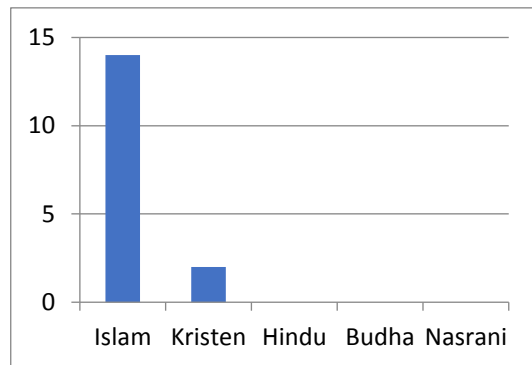


Diagram 4. Agama Responden

**d. Suku**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi dari responden bahwa suku dari responden yaitu mayoritas bersuku Jawa dan Lampung.

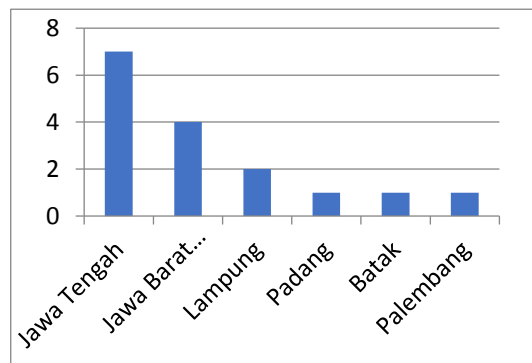


Diagram 5. Suku Responden

**e. Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini didapatkan responden dengan hasil pengamatan peneliti, hampir seluruh atlet Persani Lampung berasal dari keluarga menengah kebawah. Hal ini

dikarenakan orang tua para atlet sebagian besar bekerja sebagai buruh.

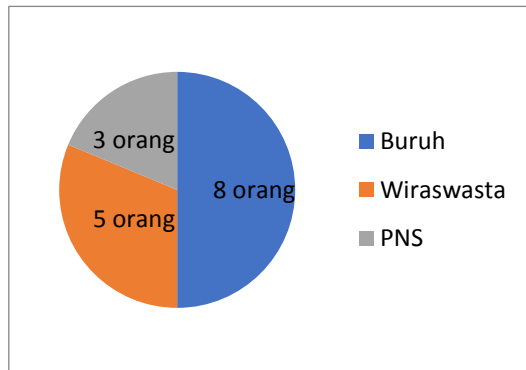


Diagram 6. Ekonomi Responden

### 1. Temuan Khusus

Wawancara dilaksanakan terhadap 8 orang responden yang dilakukan di Idola. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada Bulan Juli sampai dengan Agustus. Guna memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian yang didapatkan melalui wawancara terhadap pelatih dan asisten pelatih ketika ditanya mengenai “manajemen senam dan faktor apa saja yang menghambat dan pendorong prestasi senam di provinsi lampung ?” jawaban yang dipaparkan oleh responden berinisial (TK) yakni sebagai berikut:

“dari program seleksi yang di lakukan secara ketat dan tidak ada unsur kedekatan antara pelatih dan pengurus semua di lakukan secara jujur dan terampil.”

Selain itu, pelatih yang berinisial (W) mengatakan bahwa dengan latihan kerja keras semua dilakukan secara transparan dan gak ada yang ditutupi dan gak ada

unsur antara kedekatan pelatih maupun pengurus semua dilihat segi keuletan dan trampil tutur (W).

“menurut (TW) kekurangan sarana prasana itu salah satu membuat gerakan kita menjadi terbatas,harapanya sih persani diberikan alat yang lengkap agar semua bakat yang dipunyai atlet bisa di salurkan semua.”

Jawaban yang dilontarkan oleh pelatih dengan inisial (YY) yakni :

“bicara dengan Manajement pembinaan prestasi yang ada di persani lampung antara pengurus dan pelatih harus berkaitan karena setiap langkah yang di lakukan pelatih antara pengurus harus berjalan, dengan tanpa pengurus kami juga harus bisa mendidik dan mengantar para atlet menjadi juara karna itu adalah tanggung jawab kami sebagai pelatih. Dan para pelatih dan atlet juga mendukung setiap program yang diberikan oleh pengurus hal ini, disini kami mempunyai tanggung jawab masing masing antara pengurus dan pelatih .

Sedangkan jawaban dari atlet yang berinisial ( WPY) yakni :

“kami sebagai atlet merasa kurang nya gebrakan tentang pemerintah tentang persani lampung,kami membutuhkan sarana dan prasana yang memadai agar kami dapat berkompeten dalam meningkatkan prestasi senam di lampung.”

Peneliti mendapatkan data bahwa manajemen di persani lampung sudah memiliki kualitas yang baik dalam hal kepelatihan dan atlet dan hal yang berpengaruh terhadap atlet adalah sarana dan prasana serta uang yang dibutuhkan untuk membeli peralatan yang di butuhkan saat latihan maupun bertanding, hal ini diperkuat oleh jawaban pelatih wanita yang mengaku pernah bertanding. Ketika peneliti

bertanya “apakah Prestasi Senam Sudah disosialisasikan terhadap masyarakat yang di lakukan oleh diPengprov Lampung dan Bagaimana sistem management yang diterapkan dalam mengembangkan prestasi Senam di pengprov Lampung ?

Responden (WM) menjawab :

“Pelaksanaan senam sudah di sosialisasikan melalui guru guru sekolah dan pencarian juga di mulai dari jenjang O2Sn yang ada di Provinsi Lampung.

Begitu pula asisten pelatih yang berinisial Y menjawab :

“Untuk mencari bakat senam dan kemauan keras susah, karena yang dicari adalah yang mempunyai bakat dari alam sedangkan yang bertahan hanya dan yang jumlahnya hanya terbatas, Banyak yang ikut les juga cuman jika dia tidak mempunyai bakat yang dari alam maka proses dan tahapan setiap latihan akan menjadi lambat dalam setiap gerakanya.”

Berdasarkan penemuan mengenai Manajemen pembinaan Prestasi senam Lampung adalah faktor faktor yang menghambat adalah segi sarana dan prasana serta kurangnya dukungan yang di berikan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung .

## **B. Pembahasan**

### **1. Sejarah Persani Lampung**

Berdasarkan hasil peneliti observasi di Persani Lampung, peneliti ingin melihat sejarah awalnya terbentuknya Persani Lampung yang di ceritakan orang yang sudah di wawancarai oleh peneliti. Menurut (F) adalah salah satu sumber yang pertama kali membentuk Persani beliau dengan temanya yang berempat melihat di Lampung dulu belum mempunyai kegiatan senam. Oleh karna itu beliau (F) dan guru olahraga (A) SMAN 1 Bandar Lampung dan dua orang temanya, ingin melakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan jasmani dan rohani di

Provinsi Lampung dengan cabang olahraga senam, dengan seiringnya waktu dan banyak warga dan remaja putra putri yang sangat antusias dalam mengikuti program persani lampung. Melihat perkembangan remaja putra dan putri yang banyak mengikuti maka (F) pun punya inspirasi bagaimana cara menciptakan senam ini menjadi prestasi yang dapat mengharumkan nama Provinsi Lampung.

Dengan berbekal tempat latihan yang di lakukan di Jln Panjaitan no 14 dan beserta alat yang belum ada anak anak dan remaja putra dan putri banyak yang antusias menimba ilmu senam di tempat beliau, Dan singkatanya cerita, Teman beliau ada yang sudah almarhum dan ada juga yang sudah pensiun dan pindah ke Bandung beliau (F) tetap melanjutkan komitmennya untuk melatih remaja Putra Putri senam di Lampung, Singkat cerita kegiatan dan Latihan yang dibantu oleh guru olahraga dan para atlet, beliau menelepon bapak (B.H) beliau adalah ketua Persani pusat, beliau (F) mengajukan kepada (B.H) agar didirikannya Persani Lampung. Dengan berdirinya Persani Lampung dana yang untuk melakukan latihan adalah dengan dana pribadi karna pada saat itu belum ada payung tempat memberikan kontribusi untuk senam.

### **2. Perkembangan Senam Artistik di Provinsi Lampung**

Pertama kalinya beliau (F) di Lampung terbentuk adalah yang di ajarkan kepada putra dan putri adalah senam areristik yang menggunakan seperti papan lompat dan palang sejajar yang latihanya dimasih di Jln Panjaitan No 14 yang semua alat yang dilatih belum mencukupi kebutuhan senam artistik dan beliau membeli alat dengan menggunakan dana sendiri. Senam artistik putra maupun putri sebetulnya membutuhkan 6 alat putra dan 4 alat

untuk putri. Dengan ketersediaan alat yang terbatas maka atlet putra dilatih di Jakarta, karena sarana prasana yang belum memadai. Inilah cikal bakal lahirnya atlet (S) mantan atlet senam yang sekarang menjadi pelatih di Jakarta yang dulu sempat belajar dengan salah satu pelatih berinisial (A) beliau adalah salah satu pelatih yang pada tahun 88 hingga tahun 92 yang meneruskan prestasi artistik pada tahun itu hingga meraih perunggu ditingkat artistik Junior putra di Gresik. Karena di Lampung belum mempunyai sarana yang memadai. Sedangkan untuk atlet putri di latih sendiri oleh beliau (F) dengan di bantu guru olahraga untuk memperindah saltonya dan gerakanya.

Bakat atlet yang hampir jadi dan beban latihan yang di butuhkan oleh atlet putra akhirnya atlet putra artistik ini harus menempuh beban latihan di Jakarta di karenakan kurangnya sarana dan prasana yang dibutuhkan karna alat berat di Lampung belum lengkap. Padahal atlet dari Provinsi Lampung telah banyak menyumbangkan medali untuk Lampung. Jika dibandingkan dengan Provinsi lain yang sudah mempunyai tempat *hole* senam alat yang lengkap dan hingga menyewa pelatih asing. Hal ini dapat di renungkan bahwa anak remaja putra dan putri yang dengan alat seadanya dan meski menumpang latihan atlet Provinsi Lampung pun tidak mau kalah dengan Provinsi lain. Dengan memiliki bakat dan kemauan yang keras hal ini dapat membuktikan bahwa Provinsi Lampung mempunyai potensi di cabang senam artistik tutur beliau (F).

### 3. Perkembangan Senam Ritmik di Provinsi Lampung

Di tahunnya Ritmik terakhir beliau (F) mengikuti pon tahun 85 di Jakarta beliau (F) membawa atlet artistik putri yang dilatih sendiri. Singkat cerita dan mendapatkan perunggu di tingkat

palang bertingkat dan barulah dilirik oleh KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) dan mulai eksis Persani Lampung. Semenjak dilirik oleh KONI bantuan pun datang dengan biaya dan fasilitas yang diberikan pada Persani tapi bantuan yang diberikan kepada atlet semua masih kurang cukup untuk mengembangkan prestasi atlet. Dan ketika bapak (B.H) selaku ketua Asosiasi Persani pusat mengajak beliau (F) mengikuti sekolah wasit ritmik di Malaysia. Dan ritmik pada tahun itu belum ada setelah menjadi wasit ritmik beliau (F) sekitar tahun 89 baru terbentuk ritmik.

### 4. Tahun Kejayaan Prestasi Senam Lampung

Pada tahun kejayaan senam pun dari batasan tahun 90an setiap tahun ketahun selalu memberikan emas untuk Provinsi Lampung hingga di kejuaraan *Asean School*, di SEA games pun memberikan medali untuk Provinsi Lampung. Dan era yang paling berjaya pada PON XIV tahun 2004 itulah tahun dimana atlet Yuli Yanti pada ritmik mampu memperoleh banyak memberikan 4 emas dan Sepriyadi dibidang artistik 1 emas dan masih banyak lagi sehingga pada waktu itu poin antara Angkat Besi dan Senam paling menonjol pada PON XIV.

### 5. Perbedaan Manajemen Prestasi Dulu dan Sekarang

Sistem manajemen yang dulu dan sekarang sangat berbeda di karenakan pada saat itu ada sosok yang selalu memotivasi, mendorong kemauan dari beliau (F) oleh suami dari segi materi maupun pendanaan yang di berikan langsung pada Persani Lampung sehingga terdorong prestasi untuk senam. Sedangkan sekarang bantuan dan support juga dibantu oleh KONI walaupun beban yang dibutuhkan



kurang tetap masih ada dana pribadi yang terpakai. Karena itu senam memang membutuhkan banyak uang untuk melatih dan membeli alat yang dibutuhkan, jika alat Persani Lampung lengkap tempat gedung ada khusus dan tertutup agar setiap gerakan gerakan tidak dapat di curi oleh provinsi lain tutur beliau (F).

**6. Mekanisme Atlet Senam**

Adapun mekanisme pengelolaan pada atlet senam meliputi :

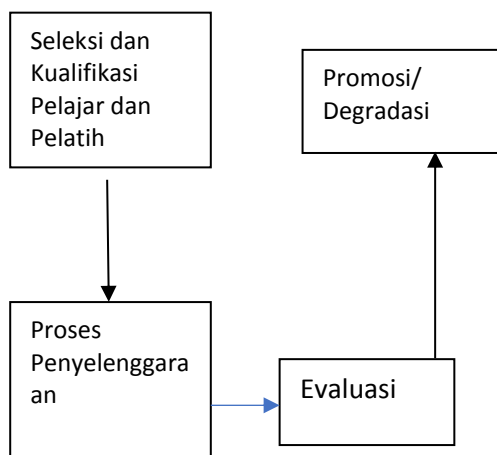


Diagram 7. Mekanisme Pengelolaan Senam Seleksi dan Kualifikasi

Berdasarkan diagram di atas, mekanisme pengelolaan pada atlet Persani Lampung meliputi seleksi kualifikasi pelajar dan pelatih, selanjutnya proses penyelenggaraan, dilanjutkan dengan evaluasi diakhiri dengan promosi/degradasi. Proses tersebut dapat dilihat dengan penjabaran di bawah ini :

**a. Proses Penyelenggaraan**

Setiap pengelolaan senam mempunyai kewajiban untuk melaksanakan proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan baik secara teknis maupun non teknis, seperti Penyusunan Program Latihan, Tes dan Monitoring, Kompetisi dan Try Out, serta Administrasi Latihan.

**b. Promosi/Degradasi**

Hasil evaluasi akan menentukan apakah berbagai faktor kegiatan dalam Senam dapat diteruskan atau dipromosikan ke jenjang yang lebih tinggi atau harus dilakukan sebuah peringatan dan koreksi atau bahkan terjadi degradasi pada unsur Senam. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi Pengelola, Pelatih, Pelajar, dan situasi fisik seperti asrama dan sarana prasarana latihan.

**c. Evaluasi**

Untuk melihat berbagai perkembangan dan kemajuan Persani Lampung setiap periode waktu tertentu dilakukan evaluasi yang dilaksanakan oleh Dispora terhadap berbagai faktor kinerja senam. Evaluasi akan menentukan kelanjutan pengelolaan Persani Lampung atau kelanjutan pelatih dan pelajar.

Setiap atlet yang menjadi pelajar Persani Lampung harus memenuhi persyaratan administrasi dan teknis. Adapun persyaratan administrasi dan teknis yaitu meliputi :

**1. Persyaratan administrasi**

- Pelajar
- Berusia 12 Tahun
- Bersedia tinggal di asrama Persani selama proses pembinaan
- Mendapat rekomendasi dari Pengurus Provinsi (Pengprov) Cabang Olahraga yang bersangkutan.

**2. Persyaratan teknis**

- Surat keterangan sehat jasmani dan rohani dari dokter
- Memenuhi kualifikasi postur tubuh sesuai cabang olahraganya
- Memenuhi kriteria untuk tes keterampilan
- Memenuhi standar kapasitas fisik.

Sedangkan pelatih Persani harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Surat keterangan sehat jasmani dan rohani dari dokter
- Memiliki sertifikat pelatih pada cabang olahraga yang direkomendasikan Pengprov
- Lulus ujian kepatutan dan kelayakan
- Mampu melaksanakan tugasnya sebagai pelatih dan bersedia tinggal didalam asrama Persani
- Bersedia menandatangani kontrak yang dilakukan untuk setiap tahun.

Hasil penelitian di atas merupakan proses penelitian lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu pada bulan Juli-Agustus dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian dari pengurusan surat izin penelitian mulai dari Universitas Lampung, Persani (Persatuan Senam Indonesia) Provinsi Lampung, hingga persetujuan atlet dan pelatih Persani Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang manajemen pembinaan prestasi senam.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti didukung oleh pendapat Hasibuan (1995:105) prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang di capai seseorang dalam melaksanakan tugas tugasnya yang di bebaskan yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Menurut Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Pusat bahwa pola pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia menggunakan Pola piramida yang terbalik yaitu di mulai dari pemassalan melalui sekolah-sekolah dan masyarakat, kemudian *talent scouting* (pemandu bakat), pembinaan spesialisasi cabang olahraga di klub klub tahap pemantapan prestasi, dan penghalusan prestasi di nasional

maupun di Internasional, menurut Harzuki (2003) bahwa setiap organisasi sangat tergantung pada orang orang yang mengambil peran dari organisasi misalnya ,administrator ,pengumpulan atau penyandang dana, perencana, wasit, atlet, pelatih, dan ahli *sport medicine* .menurut Direktur Pendidikan dasar (1999-38)) bahwa sarana dan prasana dalam olahraga merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan olahraga. Menurut Harzuki (2003) bahwa sumber daya sarana dan prasana dalam olahraga dibagi menjadi dua yaitu sumberdaya materi dan sumber daya fasilitas .Sumberdaya terdiri atas peralatan administrasi kantor, alat dan sumber fasilitas terdiri sarana olahraga (dan gedung/tempat latihan atlet dan peralatan kesehatan.

Berdasarkan 9 responden bagaimana manajemen pembinaan prestasi Senam di Provinsi Lampung adalah, keluhan yang dirasakan adalah kurangnya sarana dan prasana yang kurang memadai di Persani Lmapung. Mereka mengaku mengalami keterbatasan latihan gerak apabila menjelang perlombaan. Hal ini disampaikan oleh responden pemula atau dapat dikategorikan junior.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV mengenai Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Senam (Studi Analisis Pembinaan Atlet Senam Persani Lampung), pada umumnya responden merasakan 2 (dua) hal yaitu keluhan yang dirasakan bagi atlet Persani ditinjau dari segi fisik dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu:

1. Kategori junior yaitu kurangnya sarana dan prasana yang menghambat prestasi senam.
2. Kategori senior yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap prestasi senam.

### Saran

1. Untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan menyeluruh tentang Manajemen Pembinaan Prestasi Senam Lampung perlu meningkatkan sarana dan prasana yang lengkap untuk atlet dilapangan.
2. Pemerintah seharusnya lebih serius lagi dalam mengoptimalkan cabang senam khususnya di kabupaten kabupaten yang ada di Provinsi Lampung agar bisa menyediakan Sarana dan Prasana yang memadai untuk cabang olahraga Senam dan dapat bersaing dengan kabupaten yang lain.
3. KONI Lampung seharusnya dapat mensosialisasikan lagi prestasi prestasi senam kepada guru guru disekolah untuk mendidik sekaligus memberikan arahan kepada murid murid yang mempunyai potensi senam.
4. Bagi remaja mencoba cabang olahraga senam selain untuk kesehatan jasmani bahwa senam dapat menciptakan Prestasi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2002. *Research Design: Qualitative & Quantitative*. Bandung: Pioner Jaya.
- Hasibuan, Malayu. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Kedua. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Heri Wardoyo dkk. 2008. *100 Tokoh Terkemuka Lampung, 100 Tahun Kebangkitan Nasional*. Bandar Lampung: Lampung Post.
- Mahendra, Agus. 2003. *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paiman. 2009. *Olahraga dan Kebugaran Jasmani (Physical Fitness)*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Patton Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif terjemahan Budi Puspo Priyadi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- PB Persani. 2003. *Struktur Akreditasi dan Pendidikan Wasit Senam Artistik Putra Program Nasional*. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. 2002. *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda dan Pustaka Pelajar.
- Sitomorang, Adi Suranto. 2005. *Gaya Kepemimpinan Pelatih Dalam Upaya Mencapai Prestasi Maksimal (Jurnal)*. Bandung: FPOK Penjaskes - UPI.